

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan dan analisis yang diuraikan atau dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dan saran yang dianggap bermanfaat bagi semua.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Ancaman Kabupaten Bengkulu Selatan

Untuk menjawab tujuan dari penelitian no.1 tentang menentukan tingkat ancaman tanah longsor di Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu hasil analisis dari pembahasan yang dilakukan, diketahui bahwa Kabupaten Bengkulu Selatan mempunyai luas kelas ancaman tanah longsor dilihat dari kemiringan lereng, tutupan lahan, jenis tanah dan curah hujan yang dimana menghasilkan tingkat ancaman tinggi dengan luasan sebesar 1,8591 km² kemudian kelas ancaman tanah longsor sedang sebesar 33,9433 km² dan kelas ancaman tanah longsor rendah sebesar 15,5734 km². Dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Bengkulu Selatan di dominasi ancaman tanah longsor sedang dengan persentase luas sebarannya sebesar 66 % terhadap luas Kabupaten Bengkulu Selatan.

5.1.2 Kerentanan Kabupaten Bengkulu Selatan

Untuk menjawab tujuan dari penelitian no.2 tentang Menentukan Tingkat Kerentanan Tanah Longsor di Kabupaten Bengkulu Selatan mempunyai nilai kerentanan tanah longsor dilihat dari kerentanan sosial, kerentanan fisik, dan kerentanan lingkungan.

Untuk tingkat kerentanan sosial dilihat dari kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, rasio usia tidak produktif, rasio penyandang cacat, dan rasio kemiskinan diketahui bahwa Kabupaten Bengkulu Selatan didominasi kelas sedang dengan indeks 1,5 yang terdiri dari Kecamatan Bunga Mas, Kedurang, Kedurang Ilir, Pino, Pino Raya, dan Ulu Manna. Selanjutnya untuk kerentanan sosial dengan indeks 1,4 terdiri dari Kecamatan Air Nipis, dan Seginim. Untuk kerentanan sosial kelas tinggi dengan indeks 2,1 terdapat di Kecamatan Manna. Sedangkan kerentanan sosial dengan indeks 2,6 terdapat di Kota Manna dan kerentanan sosial dengan indeks 2,8 terdapat di Kecamatan Pasar Manna.

Untuk tingkat kerentanan fisik dilihat dari kepadatan bangunan, jumlah bangunan dan jumlah fasilitas kritis, diketahui bahwa Kabupaten Bengkulu Selatan didominasi oleh kelas sedang dengan indeks 1,6 yang terdiri dari Kecamatan Air Nipis, Kedurang, Pino, Pino Raya, Seginim, dan Ulu Manna. Selanjutnya untuk keterangan fisik dengan indeks 1,3 terdiri dari Kecamatan Bunga Mas, dan Kedurang Ilir, sedangkan untuk kerentanan fisik kelas tinggi dengan indeks 2,2 terdapat di Kota Manna, Manna, dan Pasar Manna.

Untuk tingkat kerentanan lingkungan dilihat dari luas hutan lindung, luas hutan produksi, dan luas semak belukar, diketahui bahwa Kabupaten Bengkulu Selatan didominasi oleh kelas rendah dengan indeks 1, yang terdiri dari Kecamatan Bunga Mas, Manna, Pasar Manna, dan Seginim. Selanjutnya untuk kerentanan lingkungan kelas sedang dengan indeks 1,2 terdapat di kota Manna untuk kerentanan lingkungan dengan indeks 1,4 terdapat di Kecamatan Kedurang dan Pino, untuk kerentanan lingkungan kelas tinggi dengan nilai indeks 2,2 terdapat di Kecamatan Kedurang Ilir, dan Ulu Manna. dan indeks 3 terdapat di Kecamatan Air nipis.

5.1.3 Kapasitas Kabupaten Bengkulu Selatan

Untuk menjawab tujuan dari penelitian no.3 tentang menentukan tingkat kapasitas tanah longsor di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan hasil skoring yang dilakukan, diketahui bahwa Kabupaten Bengkulu Selatan mempunyai nilai kapasitas tanah longsor dilihat dari jumlah tenaga kesehatan, jumlah sarana kesehatan, aturan kelembagaan penanggulangan bencana, usaha antisipasi bencana, dan sosialisasi bencana. Kabupaten Bengkulu Selatan didominasi oleh indeks 1,4 yang terdiri dari Kecamatan Manna, Kecamatan Pasar Manna, Kecamatan Seginim, Kota Manna Kecamatan Pino, Kecamatan Kedurang Ilir, Ulu Manna Kecamatan Air Nipis dan Kecamatan Pino Raya. Untuk kapasitas dengan indeks 1,6 hanya terdapat di Kecamatan Bunga Mas dan Kecamatan Kedurang. Dilihat dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Bengkulu Selatan di dominasi kapasitas tanah longsor sedang.

5.1.4 Risiko Bencana Tanah Longsor

Untuk menjawab tujuan dari penelitian no.4 tentang menentukan tingkat resiko tanah longsor di Kabupaten Bengkulu Selatan. yaitu hasil analisis dari

pembahasan yang dilakukan, diketahui bahwa Kabupaten Bengkulu Selatan mempunyai luas kelas resiko tanah longsor dilihat dari ancaman, keretakan dan kapasitas yang dimana menghasilkan tingkat kelas risiko tanah longsor tinggi, mendominasi wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan kelas risiko tanah longsor tinggi memiliki luas sebaran seluas 45.894 Km², kelas risiko tanah longsor sedang memiliki luas sebaran seluas 32.829 Km², dan kelas risiko tanah longsor rendah memiliki luas sebaran seluas 39.887 Km².

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran yang dapat diberikan pada peneliti selanjutnya menyusun rencana jalur dan titik evakuasi bencana tanah longsor di Kabupaten Bengkulu Selatan Menggunakan analisis penentuan prioritas dan SMARTER (Simple Multi Attribute Rating Technique Exploiting Ranks) agar penelitian tersebut dapat lebih baik lagi sehingga kerugian yang terjadi dapat dicegah dan mengurangi serta dapat dijadikan bahan kebijakan dalam pembangunan suatu wilayah yang berbasis mitigasi bencana alam.

5.2.2 Saran Bagi Pemerintah

Saran untuk pemerintah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan bahan peninjauan untuk pemanfaatan ruang maupun Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan memperhatikan aspek mitigasi dan tentang kebencanaan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana Selain itu, perlu adanya penyebaran informasi yang lebih luas di Kabupaten Bengkulu Selatan terkait dengan resiko bencana tanah longsor melalui penyuluhan, sosialisasi maupun pelatihan simulasi saat terjadi bencana. agar masyarakat dapat memahami terkait kawasan risiko bencana tanah longsor tersebut, karena pada dasarnya suatu bencana longsor akan berdampak buruk bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.